

**TRANSFER OF KNOWLEDGE AND RUBBER CUTTING SKILLS IN  
BENGKOLAN SALAK VILLAGE, KECAMATAN PENDALIAN IV  
KOTO, KABUPATEN ROKAN HULU**

**Wulan Purnama<sup>1)</sup>, Daeng Ayub Natuna<sup>2)</sup>, Said Suhil Achmad<sup>3)</sup>**

Email: wulanpurnama1998@gmail.com<sup>1)</sup>, daengayub@lecturer.unri.ac.id<sup>2)</sup> saidsuhil@lecturer.unri.ac.id<sup>3)</sup>

Phone Number: 082284840392

*Community Education Study Program  
Department of Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research was motivated by the transfer of knowledge and skills of rubber cutting, so the aim was to determine the transfer of knowledge and skills of rubber cutting in Bengkolan Salak Village, Pendalian IV Koto District, Rokan Hulu Regency, whether good or bad. This type of research is descriptive with a quantitative approach. The population in this study were 72 rubber cutters in Bengkolan Salak Village, Pendalian IV Koto District, Rokan Hulu Regency. The technique used is Simple Random Sampling. After testing, the number of valid data is 42 and invalid data is 3. Then the invalid data lies at number 6 ( $0.253 < 0.444$ ), number 7 ( $0.175 < 0.444$ ), and number 19 ( $0.393 < 0.444$ ). All invalid items are discarded meaning they are not used in the study, because all valid items represent indicators and sub indicators. In measuring resilience, meanwhile, valid items are used for field research because these items have been tested for the level of truth to measure resilience. Based on the results of the analysis that has been described, the transfer of knowledge and skills of rubber cutting in Bengkolan Salak Village, Pendalian IV Koto District, Rokan Hulu Regency obtained a mean mean value of Mean 3.75 and SD 0.79 which are in a sufficiently interpretative position. high (good).*

**Key Words:** *Transfer of Knowledge and Skills*

# TRANSFER PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN PEMOTONG KARET DI DESA BENGKOLAN SALAK, KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO, KABUPATEN ROKAN HULU

Wulan Purnama<sup>1)</sup>, Daeng Ayub Natuna<sup>2)</sup>, Said Suhil Achmad<sup>3)</sup>

Email: wulanpurnama1998@gmail.com<sup>1)</sup>, daengayub@lecturer.unri.ac.id<sup>2)</sup>, saidsuhil@lecturer.unri.ac.id<sup>3)</sup>  
Nomor HP: 082284840392

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet, sehingga tujuannya adalah untuk mengetahui transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu tergolong baik atau buruk. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemotong karet Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 72 orang. Teknik yang di gunakan adalah *Simple Random Sampling*. Setelah dilakukan ijicoba, jumlah data yang valid sebanyak 42 dan data yang tidak valid sebanyak 3. Kemudian data yang tidak valid terletak pada nomor 6 ( $0,253 < 0,444$ ), nomor 7 ( $0,175 < 0,444$ ), dan nomor 19 ( $0,393 < 0,444$ ). Semua item yang tidak valid dibuang artinya tidak digunakan dalam penelitian, karena semua item valid telah mewakili indikator dan sub indikator. Dalam pengukuran resiliensi, sementara itu item valid digunakan untuk penelitian lapangan karena telah teruji item tersebut tingkat kebenarannya untuk mengukur resiliensi. Berdasarkan hasil analisis yang telah di paparkan, maka transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu diperoleh nilai rata-rata mean sebesar Mean 3,75 dan SD 0,79 yang berada pada posisi tafsiran cukup tinggi (baik).

**Kata Kunci:** Transfer Pengetahuan dan Keterampilan

## PENDAHULUAN

Dalam rangka menjalankan amanat rakyat sebagai pemegang kedaulatan negara, pemerintah selaku representasi dari negara berkewajiban untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia sebagaimana termuat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD RI Tahun 1945) yang salah satunya adalah memajukan kesejahteraan umum. Pada penjelasan umum UUD RI Tahun 1945 disebutkan pula bahwa salah satu pokok pikiran dalam Pembukaan UUD RI Tahun 1945 adalah negara hendak mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Secara harfiah, terwujudnya kesejahteraan merujuk pada terciptanya kondisi aman, sentosa, dan makmur.

Untuk dapat melaksanakan amanat rakyat serta mewujudkan tujuan berbangsa, pemerintah telah memiliki arah untuk menyelenggarakan kehidupan negara dan kesejahteraan sosial, yang mengutamakan kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran perorangan.

Tanaman karet merupakan tanaman yang memiliki peran yang besar untuk perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditas penghasil getah ini. Karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Total luas perkebunan karet di Indonesia berkisar 3 juta hektar lebih (Tim Penulis PS, 2013 : 3). Pada tahun 2015 luas perkebunan karet di Indonesia adalah 3.616.694 Ha dengan produksi 3.153.186 Ton.

Pengetahuan dalam mengelola kebun karet ini sangatlah penting agar dapat meningkatkan hasil produksi karet. Tantangan yang dihadapi oleh perusahaan atau pemilik perkebunan karet ketika berhubungan dengan pengetahuan adalah bagaimana cara mengelola agar *knowledge* yang berada dalam pikiran dan perilaku individu karyawan (*tacit knowledge*) dapat terdokumentasi dan terpelihara agar selalu tersedia untuk pembelajaran di masa yang akan datang, karena bukan hal mustahil bahwa pengetahuan yang ada hanya dimiliki oleh beberapa orang karyawan saja. Disinilah diperlukannya penerapan *knowledge management* dalam suatu perusahaan, agar ketika seorang karyawan meninggalkan perusahaan tidak terjadi *knowledge loss*, yaitu suatu keadaan dimana karyawan tersebut membawa pergi semua pengetahuan yang dimilikinya yang tentu saja merugikan perusahaan tersebut. Dalam *knowledge management*, cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) adalah dengan melakukan *knowledge sharing* dalam interaksi sehari-hari di lingkungan kerja.

*Knowledge sharing* adalah salah satu proses utama di dalam *knowledge management* yang ditujukan untuk memaksimalkan pemanfaatan pengetahuan melalui pendistribusian pengetahuan kepada anggota yang membutuhkan. Lumbantobing (2011: 24) mendefinisikan *knowledge sharing* sebagai proses yang sistematis dalam mengirimkan, mendistribusikan, dan mendiseminasikan pengetahuan dan konteks multidimensi dari seorang atau organisasi kepada orang atau organisasi lain yang membutuhkan melalui metode dan media yang variatif.

Hislop dalam Lumbantobing (2011: 23) mengasumsikan bahwa manusia atau anggota organisasi memiliki keinginan untuk berbagi pengetahuan. Pelaksanaan praktik *sharing* dalam kehidupan berorganisasi bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan kesadaran dan komitmen setiap individu untuk tetap konsisten menjalankan praktik penerapan manajemen pengetahuan ini. *Knowledge* merupakan sumber daya yang

sebagian besar melekat dalam diri manusia, membuat efektivitas berbagi pengetahuan sangat bergantung pada keputusan individu untuk membagikan atau tidak membagikan pengetahuannya kepada anggota organisasi lain.

Sebagian besar perilaku manusia merupakan hasil belajar. Penerapan prinsip belajar dalam membentuk perilaku merupakan prinsip dasar perilaku. Menurut Purwanta (2012: 29) pembentukan perilaku melalui modeling merupakan salah satu pengaplikasian teori belajar sosial dalam pembentukan perilaku individu yaitu belajar dari keberhasilan dan kegagalan orang lain. Teknik modeling digunakan sebagai strategi terapi untuk membantu individu memperoleh respon perubahan perilaku. Berkaitan dengan hal ini, Schunk (2016: 123) menjelaskan bahwa komponen teknik modeling penting dalam kognitif sosial mengacu pada perubahan perilaku, sikap kognitif dan afektif yang berasal dari pengamatan satu model atau beberapa model. perilaku pemodelan diharapkan dapat memberi suatu rangsangan untuk menirukan model yang sudah memiliki tujuan yang hendak dicapai.

*Modeling* merupakan belajar dengan cara mengobservasi perilaku orang lain melibatkan memproses informasi. Menurut Bandura (dalam Ormrod, 2012: 124) menyarankan bahwa empat proses yang diperlukan sebelum seorang individu dapat berhasil memodelkan perilaku orang lain yaitu tahap perhatian (*attention*), tahap penyimpanan dalam ingatan (*retention*), motor reproduction dan motivation.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa petani karet yang dilakukan peneliti mengenai transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu ada beberapa fenomena yang peneliti temukan yaitu:

1. Petani karet kurang dalam memusatkan pikirannya untuk keterampilan membudidaya karet yang benar.
2. Petani karet kurang bisa mengingat informasi yang didapat untuk membudidayakan tanaman karet.
3. Petani karet kurang bisa praktekkan kegiatan yang bagus untuk meningkatkan membudidayakan tanaman karet.
4. Pemilik lahan karet kurang bisa meningkatkan rasa percaya diri petani karet dalam membudidayakan tanaman karet.

Dengan adanya fenomena diatas maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian secara mendalam dengan judul transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu.

Teori dalam penelitian ini sesuai pendapat dari beberapa ahli mengenai, transfer pengetahuan dan keterampilan. Transfer pengetahuan merupakan proses utama dalam dari *knowledge management*. Menurut Lumbantobing (2007: 25) knowledge transfer/sharing sebagai salah satu proses utama dalam *knowledge management*, pada hakekatnya adalah penciptaan kesempatan yang luas untuk belajar (learning) kepada seluruh anggota organisasi sehingga dapat meningkatkan kompetensinya secara mandiri.

Martinez, dalam Ariani (2003: 215) menggambarkan bahwa manajemen pengetahuan adalah mengenai dukungan individu untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya dengan cara menciptakan lingkungan dan sistem untuk pemahaman, pengorganisasian, dan penyebaran pengetahuan ke seluruh organisasi.

Widayana, dalam Harly Christy M. Siagian (2009: 20) menyatakan manajemen pengetahuan merupakan suatu sistem yang dibuat untuk menciptakan,

mendokumentasikan, menggolongkan dan menyebarkan pengetahuan dalam organisasi. Sehingga pengetahuan mudah digunakan kapan pun diperlukan, oleh siapa saja sesuai dengan tingkat otoritas dan kompetensinya.

Amrit Tiwana, dalam Tobing (2007: 23) pengelolaan knowledge perusahaan dalam menciptakan nilai bisnis (business value) dan menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkesinambungan (sustainable competitive advantage) dengan mengoptimalkan proses penciptaan, pengkomunikasian dan pengaplikasian semua knowledge yang dibutuhkan dalam rangka pencapaian tujuan bisnis.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa transfer pengetahuan adalah proses penciptaan kesempatan yang luas untuk belajar (learning) sehingga dapat meningkatkan kompetensi secara mandiri.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

Serta belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Menurut Sudjana, dalam Rusman (2016: 1) belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Sementara Hamalik, dalam Susanto (2013: 3) menjelaskan, belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut penjelasan dari Hamalik ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan proses ataupun tujuan.

Menurut Bandura (1997: 4) modeling merupakan model yang mahir dan memiliki kompetensi yang ingin di tiru. Melalui mereka perilaku dan cara berpikir yang diungkapkan, model yang kompeten mentransmisikan pengetahuan dan mengajarkan pengamat keterampilan serta strategi yang efektif untuk mengelola tuntutan lingkungan.

Hamzah B Uno (2010: 194) bahwa teknik modeling adalah meniru perilaku dan sikap orang lain, di mana orang yang di modelkan merupakan suatu pola untuk dapat ditiru. Pola yang memberikan dorongan untuk menjadi perilaku ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Model yang di gunakan memiliki kesan bagi observer yang melihatnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik modeling adalah meniru perilaku dan sikap orang lain dalam mentransmisikan pengetahuan dan mengajarkan pengamat keterampilan serta strategi yang efektif untuk mengelola tuntutan lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa indikator dari transfer pengetahuan dan keterampilan menurut Bandura (dalam Ormrod, 2012: 124) dari empat tahap yaitu tahap perhatian (*attention*), tahap penyimpanan dalam ingatan (*retention*), motor reproduction dan motivation.

Jadi dapat disimpulkan bahwa transfer pengetahuan dan keterampilan adalah proses penciptaan kesempatan kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar, dilihat dari indikator:

1. Tahap perhatian (*attention*)

Individu sebelumnya dapat belajar apa yang telah didemonstrasikan oleh model untuk menirukan perilaku secara akurat. Informasi yang didapat oleh observer

dapat memberikan perubahan perilaku yang diharapkan. Tahap perhatian ini dilihat dari; pemusatan pikiran, perasaan dan kemauan.

2. Tahap penyimpanan dalam ingatan (retention)  
Melatih secara sederhana untuk mengingat apa yang telah dilihat observer baik itu jangka pendek atau jangka panjang. Tahap penyimpanan dalam ingatan ini dilihat dari; informasi dan berdasarkan pengalaman sebelumnya.
3. Motor reproduction  
Individu mulai memilih model dan mencocokkan perilaku apa yang akan mereka praktekan. Tahap motor reproduction ini dilihat dari; meniru, dan keakuratan umpan balik.
4. Motivation  
Motivasi diberikan kepada individu dengan berupa pujian untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dan memperkuat perilaku yang akan dibentuk. Tahap motivasi ini dilihat dari; mengobservasi atau diamati perilaku dan meningkatkan rasa percaya diri.

Komponen-Komponen Transfer Pengetahuan dan Keterampilan Pemotong Karet dilihat dari;

1. Pengelolaan lahan karet

Budidaya tanaman karet harus dilakukan pada kondisi agroklimat yang tepat agar tanaman dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik. Tanaman karet mempunyai adaptasi yang tinggi pada semua tipe lahan kecuali untuk lahan tergenang. Ketinggian tempat yang ideal untuk pengembangan karet adalah 0-200 meter dari permukaan laut (dpl).

- a. Cara menanam

- (1) Masukkan bibit dan plastiknya dalam lubang tanah dan biarkan 2-3 minggu.
- (2) Buka kantong plastik, tebarkan NATURAL GLIO yang telah dikembangbiakkan dalam pupuk kandang + 1 minggu dan segera timbun dengan tanah galian
- (3) Siramkan POC NASA yang telah dicampur air secara merata (1 tutup/lit air per pohon). Hasil akan lebih bagus jika menggunakan SUPER NASA. Caranya : 1 botol SUPER NASA diencerkan dalam 2 liter (2000 ml) air dijadikan larutan induk. Kemudian setiap 1 liter air diberi 10 ml larutan induk tadi untuk penyiraman setiap pohon.

- b. Pemeliharaan Tanaman

- (1) Penyulaman  
Dilakukan saat tanaman berumur 1-2 tahun.
- (2) Pemupukan

2. Alat-alat

- a. Pisau sadap
- b. Talang Lateks atau Spout
- c. Mangkok atau Cup
- d. Cincin Mangkok
- e. Tali Cincin
- f. Ember
- g. Spatel

3. Cara memotong karet

- a). Menyadap Pohon Karet yang sudah umur

- b). Menyadap sebelum matahari terbit
  - c). Menyadap Tidak terlalu dalam atau dangkal
  - d). Menyadap Pohon Karet saat kering
4. Pemanenan karet
  5. Pemasaran

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012:11). Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang diangkakan (Sugiyono, 2012 :14). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel penelitian yaitu tentang transfer pengetahuan dan keterampilan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemotong karet Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 72 orang. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Teknik ini digunakan karena cara pengambilan sampel dilakukan tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu (Sugiyono, 2015: 93). Rumus yang digunakan untuk menentukan besaran sampel yaitu rumus Slovin (Bambang Prasetyo, 2005: 137). Sehingga, populasi 72 orang yang dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 42 orang dan 20 orang untuk sampel ujicoba.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu, variabel kompetensi sosial tutor dengan jumlah responden sebanyak 20 orang maka nilai  $r$  tabel product moment pearson adalah 0,444. Butir pernyataan dikatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Berdasarkan data dari variabel Transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet, jumlah data yang valid sebanyak 42 dan data yang tidak valid sebanyak 3. Kemudian data yang tidak valid terletak pada nomor 6 ( $0,253 < 0,444$ ), nomor 7 ( $0,175 < 0,444$ ), dan nomor 19 ( $0,393 < 0,444$ ). Semua item yang tidak valid dibuang artinya tidak digunakan dalam penelitian, karena semua item valid telah mewakili indikator dan sub indikator. Dalam pengukuran resiliensi, sementara itu item valid digunakan untuk penelitian lapangan karena telah teruji item tersebut tingkat kebenarannya untuk mengukur resiliensi.

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebarikan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

- a. Sangat Sering (SS) diberi skor 5
- b. Sering (S) diberi skor 4
- c. Kadang-Kadang (KK) diberiskor 3

- d. Jarang (J) diberi skor 2
- e. Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, yang dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 23 for Windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk Mean dan Standar Deviasi hasil angket, berdasarkan demografi responden, variabel, indikator dan item angket, kemudian analisis statistik inferensial dipakai untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada tahap analisis data, peneliti mendeskripsikan data dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam konteks ini peneliti berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan di lokasi penelitian (Sugiyono, 2011 :147).

Analisis deskriptif yang digunakan adalah mean dan standar deviasi. Mean merupakan alat ukur rata-rata yang paling populer untuk mengetahui karakteristik dari sekelompok data dengan membagi jumlah dari keseluruhan data dengan jumlah datanya.

### 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, (Sugiyono, 2015 : 148).

Analisis statistik inferensial diperlukan untuk menentukan kontribusi masing-masing indikator sebagai faktor terhadap variabel penelitian. Uji ini dilakukan melalui uji regresi dengan mengambil nilai  $r^2$  berdasarkan *model summary*.

Dalam membuat hasil keputusan penelitian ini terdapat dua keputusan penelitian berdasarkan mean dan keputusan berdasarkan kontribusi. Untuk keputusan hasil penelitian berdasarkan mean digunakan tabel interpretasi skor mean sebagai berikut:

Tabel 1: Interpretasi Skor Mean

Skala	Interpretasi
4,50 – 5,00	Sangat Tinggi
4,00 - 4,49	Tinggi
3,50 – 3,99	Cukup Tinggi
3,00 – 3,49	Sedang
2,50 – 2,99	Cukup Rendah
2,00 – 2,49	Rendah
1,50 – 1,99	Sangat Rendah
1,00 – 1,49	Diabaikan

Sumber: Daeng Ayub Natuna, 2017.



Seterusnya untuk keputusan tentang statistik inferensial khususnya berkenaan dengan kontribusi digunakan tabel interpretasi koefisien kontribusi berdasarkan model summary dalam uji regresi sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Terhadap Koefisien Kontribusi

Skala %	Interpretasi
61 – 100	Tinggi
41 – 60	Sedang
0,0 – 40	Rendah

Sumber: Daeng Ayub Natuna, 2017

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu secara keseluruhan rata-ratanya dapat dilihat dari Rekapitulasi Mean dan SD Tabel 4.1.

Rekapitulasi Mean dan SD transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu dilihat dari nilai mean dan standard deviasi (SD) yang terdapat pada 4 indikator dengan jumlah populasi 42 orang dalam pengisian instrument angket penelitian ini dapat dilihat indikator pertama adalah tahap perhatian (*attention*) dengan rata-rata mean 3,71 dan SD 0,79 yang berada pada tafsiran cukup tinggi. Kemudian indikator kedua tahap penyimpanan dalam ingatan (*retention*) dengan mean 3,76 dan SD 0,77. Selanjutnya indikator ketiga motor reproduction dengan mean 3,73 dan SD 0,84. Lalu indikator keempat motivation dengan rata-rata mean 3,81 dan SD 0,79. Sehingga gambaran tentang transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu terhadap 4 indikator di ketahui nilai Mean dan SD yang tergolong baik. Jadi, yang paling dominan dari 4 indikator ini adalah motivation dengan jumlah Mean 3,81 dan SD 0,79. Artinya pemotongan karet memotivasi dirinya sendiri dengan mencoba hal baru dalam menyadap pohon karet untuk mendapatkan keuntungan. Lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Mean dan SD Transfer Pengetahuan Dan Keterampilan Pemotong Karet Di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu.

NO	Indikator	Sub Indikator	N	Mean	SD	Interprestasi
1	Tahap perhatian ( <i>attention</i> )	a. Pemusatan pikiran	42	3.63	0.82	Cukup Tinggi
		b. Perasaan	42	3.76	0.79	Cukup Tinggi
		c. Kemauan	42	3.74	0.77	Cukup Tinggi
		<b>Jumlah</b>	<b>129</b>	<b>11.3</b>	<b>2.38</b>	
		<b>Rata-rata</b>	<b>42</b>	<b>3.71</b>	<b>0.79</b>	<b>Cukup Tinggi</b>
2	Tahap penyimpanan dalam ingatan ( <i>retention</i> )	a. Informasi	42	3.64	0.82	Cukup Tinggi
		b. Berdasarkan pengalaman sebelumnya	42	3.88	0.73	Cukup Tinggi
		<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>7.52</b>	<b>1.55</b>	
		<b>Rata-rata</b>	<b>42</b>	<b>3.76</b>	<b>0.77</b>	<b>Cukup Tinggi</b>
3	Motor reproduction	a. Meniru	42	3.55	0.84	Cukup Tinggi
		b. Keakuratan umpan balik	42	3.92	0.84	Cukup Tinggi
		<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>7.47</b>	<b>1.68</b>	
		<b>Rata-rata</b>	<b>42</b>	<b>3.73</b>	<b>0.84</b>	<b>Cukup Tinggi</b>
4	Motivation	a. Mengobservasi atau diamati perilaku	42	3.83	0.77	Cukup Tinggi
		b. Meningkatkan rasa percaya diri	42	3.8	0.82	Cukup Tinggi
		<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>7.63</b>	<b>1.59</b>	
		<b>Rata-rata</b>	<b>42</b>	<b>3.81</b>	<b>0.79</b>	<b>Cukup Tinggi</b>

Sumber: Pengolahan angket, SPSS 23

Rekapitulasi Mean dan SD transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu dilihat dari nilai mean dan standard deviasi (SD) yang terdapat pada 4 indikator dengan jumlah populasi 42 orang dalam pengisian instrument angket penelitian ini dapat di lihat indikator pertama adalah tahap perhatian (*attention*) dengan rata-rata mean 3,71 dan SD 0,79 yang berada pada tafsiran cukup tinggi. Kemudian indikator kedua tahap penyimpanan dalam ingatan (*retention*) dengan mean 3,76 dan SD 0,77. Selanjutnya indikator ketiga motor reproduction dengan mean 3,73 dan SD 0,84. Lalu indikator keempat motivation dengan rata-rata mean 3,81 dan SD 0,79. Sehingga gambaran tentang transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu terhadap 4 indikator di ketahui nilai Mean dan SD yang tergolong baik. Jadi, yang paling dominan dari 4 indikator ini adalah motivation dengan jumlah Mean 3,81 dan SD 0, 79. Artinya pemotongan karet memotivasi dirinya sendiri dengan mencoba hal baru dalam menyadap pohon karet untuk mendapatkan keuntungan.

Keseluruhan indikator dari variabel transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, maka dapat ditetapkan tingkat terbaik dalam transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet. Tafsiran Mean dan Standard Deviasi (SD) dapat dilihat dari penjelasan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Tafsiran Mean dan Standard Deviasi (SD) Berdasarkan Indikator Tentang Transfer Pengetahuan Dan Keterampilan Pemotong Karet Di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu.

NO	Indikator	N	Mean	SD	Tafsiran
1	Tahap perhatian ( <i>attention</i> )	42	3.71	0.79	Cukup Tinggi
2	Tahap penyimpanan dalam ingatan ( <i>retention</i> )	42	3.76	0.77	Cukup Tinggi
3	Motor reproduction	42	3.73	0.84	Cukup Tinggi
4	Motivation	42	3.81	0.79	Cukup Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>168</b>	<b>15.01</b>	<b>3.19</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>42</b>	<b>3.75</b>	<b>0.79</b>	<b>Cukup Tinggi</b>

Sumber: Pengolahan angket, SPSS 23

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai mean untuk variabel transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu termasuk cukup tinggi yaitu dengan Mean 3,75 dan SD 0,79. Adapun tafsiran yang diperoleh untuk tiap-tiap indikator transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu semua tergolong cukup tinggi, atau dapat di katakan baik.

#### 1. Analisis Inferensial

Analisis dari transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, hasilnya dapat disajikan sesuai indikator sebagai berikut:

Tabel 4. Kontribusi Berdasarkan Indikator Terhadap Transfer Pengetahuan Dan Keterampilan Pemotong Karet Di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu.

NO	Indikator	R	R Square	Persentase (%)	Interprestasi
1	Tahap perhatian ( <i>attention</i> )	0.758	0.574	57.40	Sedang
2	Tahap penyimpanan dalam ingatan ( <i>retention</i> )	0.793	0.628	62.80	Tinggi
3	Motor reproduction	0.809	0.654	65.40	Tinggi
4	Motivation	0.674	0.455	45.50	Sedang
<b>Jumlah</b>		<b>3.034</b>	<b>2.311</b>	<b>231.1</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>0.758</b>	<b>0.577</b>	<b>57.77</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Pengolahan angket, SPSS 23

Berdasarkan Tabel 4 di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai indikator transfer pengetahuan dan keterampilan sebesar 57,77%, hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara indikator dengan variabel transfer pengetahuan dan

keterampilan. Hubungan indikator dengan variabel pemotong karet adalah sedang. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh indikator dengan variabel pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu tergolong sedang.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet dapat dikatakan cukup tinggi. Hal ini di lihat dari transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu dari keseluruhan indikator. Selain itu, transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, berdasarkan 4 indikator tergolong cukup tinggi. Dilihat dari nilai mean yang paling dominan dilihat adalah motivation. Artinya pemotong karet memotivasi dirinya sendiri dengan mencoba hal baru dalam menyadap pohon karet untuk mendapatkan keuntungan.

Kemudian, perlu dilihat hubungan antara indikator dengan variabel transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu. Hubungan antara indikator dengan variabel menunjukkan hubungan yang signifikan. Hubungan indikator dengan variabel pemotong karet adalah sedang. Indikator motor reproduction yang paling berpengaruh dengan variabel pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan untuk Identitas responden tidak ada identitas responden yang mempengaruhi variabel.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu sudah cukup tinggi (baik). Maka, hal ini harus dipertahankan atau harus ditingkatkan lagi oleh pemotong karet.
2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai transfer pengetahuan dan keterampilan pemotong karet.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. CV Andi. Jakarta.

- Edi Purwanta. 2012. *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Damanik, dkk. 2015. *Budidaya dan Pasca Panen KARET*. [https://newberkeley.files.wordpress.com/2015/12/perkebunan\\_budidaya\\_karet.pdf](https://newberkeley.files.wordpress.com/2015/12/perkebunan_budidaya_karet.pdf).
- Hamzah B Uno. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Harly Christy M. Siagian. 2009. Penerapan manajemen pengetahuan dalam pengelolaan Grey Literature dan koleksi repository pada universitas sumatera utara. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/13515/09E02391.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Jones, Richard Nelson. 2011. *“Teori dan Praktik Konseling dan Terapi”*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Muhibbin Syah. .2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Stephen P. Robbins. 2000. *Keterampilan Dasar*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Suarman. 2014. *Hubungan Persepsi Tentang Kualitatif Pengajaran dan Pembelajaran Dengan Kepuasan Pelajar Di Unversiti Riau*. Tesis. Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.